

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan firman atau kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan secara mutawātir dimulai dari surah al-Fātihah diakhiri dengan surah an-Nās.¹ Serta membacanya menjadi nilai ibadah di sisi Allah SWT.² Menurut As-Salih, Al quran merupakan kalam Allah Swt. yang merupakan mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah sedangkan Menurut Syekh Beik, Al quran adalah firman dari Allah Swt. yang berbahasa Arab dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, disampaikan kepada penerus umat secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas.³ Allah menerangkan di Surat Al-Ma'idah Ayat 15-16 bahwa Alquran adalah kitab yang diturunkan untuk membimbing manusia menuju jalan keselamatan, mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya dan petunjuk, serta membimbing mereka menempuh jalan yang lurus.⁴

¹Muhammad Bahrudin, "Ulumul Qur'an untuk Masa Kini," *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (2023): 23.

²Abu Anwar dan Munzir Hitami, *Ulumul Qur'an: Sebuah Pengantar* (PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers, 2023), 34.

³Muhammad Ridho dan Mukhlis Mukhlis, "Tafsir dan Takwil dalam Perspektif Ulumul Qur'an," *Al Jami: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Dakwah*, 2022, 56.

⁴Anwar dan Hitami, *Ulumul Qur'an: Sebuah Pengantar*, 35.

Jadi, definisi tentang Alquran sebenarnya sangat banyak dari para ulama namun semuanya mengarah kepada maksud yang sama yaitu kalam atau firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui Malaikat Jibril yang disampaikan secara mutawātir, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari surah al-Fātihah dan diakhiri dengan surah an-Nās.

Dalam agama Islam mempelajari tentang Alquran merupakan suatu perkara yang sangat mulia bahkan wajib bagi seseorang muslim membaca Alquran dengan baik dan benar. Seorang muslim yang membaca Alquran akan menjadi nilai ibadah dan memperoleh ganjaran berupa pahala dari Allah SWT.⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surah al-Muzzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Ayat tersebut menjelaskan kepada semua orang Islam bahwa dalam membaca atau melantunkan Alquran diharuskan dengan tartīl yaitu dengan perlahan-lahan dan sesuai dengan kaidah membaca Alquran yang meliputi tajwid maupun irama yang telah ditetapkan dan diterapkan.

Dalam agama Islam sangat ditekankan sekali agar membaca Alquran dilakukan secara rutin, bahkan minimal umat Islam membaca Alquran sehari 1 juz. Hal ini karena banyaknya kebaikan yang akan diperoleh oleh sang pembaca. Setiap ayat yang dibaca akan memperoleh pahala dari Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi berikut ini:

⁵Subhan Wahyudi Ibnu Surahwan, “Alternatif Menghafal Alquran dengan Metode Takrir, Tasmi’ dan Muroja’ah bagi Tingkat Pemula,” *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 7, no. 2 (2023): 472.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ،
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَوَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Hadis di atas menjelaskan bahwa apabila seseorang membaca Alquran memperoleh ganjaran pahala dari Allah SWT. misalnya membaca alif lām mīm maka pahalanya jadi satu melainkan alif satu huruf, lām satu huruf dan mīm satu huruf. Sehingga seseorang yang membaca Alquran setiap harinya minimal satu juz akan memperoleh pahala yang tidak terhitung dari Allah SWT.⁶

Secara umum, belajar membaca Alquran dilakukan hampir oleh semua kalangan dari anak-anak sampai dengan orang lanjut usia, bahkan tidak memandang profesi seseorang. Ada yang belajar membaca Alquran ketika duduk di bangku sekolah juga yang ketika duduk di bangku kuliah bahkan ada juga yang belajar membaca Alquran ketika di usia tuanya.

Banyaknya antusias masyarakat untuk belajar Al-Qur'an demi kesuksesan dunia dan akhirat. Maka, tidak dipungkiri lagi maraknya lembaga-lembaga Al-Quran yang bermunculan di Banjarmasin. Khususnya, lembaga Yayasan Daar Tahfizh Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti lembaga ini memiliki beberapa program Tahsin dan Tahfidz Al-Quran yang sudah dijalankan oleh yayasan. Dimana, yang mengikuti program tersebut mulai dari anak-anak usia dini hingga orang-orang dewasa, bahkan para ibu wanita karir terlibat aktif dalam kegiatan ini. Kelompok yang disebutkan terakhir ini, telah menghadapi berbagai

⁶ Surahwan, "Alternatif Menghafal Alquran ...,475.

macam problematika dalam belajar Al-Quran. Meskipun demikian, Yayasan Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin adalah salah satu lembaga yang fokus terhadap kegiatan Tahsin Al-Qur'an di kota Banjarmasin. Yaitu telah menyelenggarakan program Tahsin Al-Quran bagi Orang Dewasa terlebih lagi bagi ibu-ibu wanita karir.

Kegiatan ini berjalan sejak tahun 2021 hingga sekarang ini, pesertanya berjumlah 15 orang dan 5 diantaranya merupakan Ibu-ibu wanita karir. Para gurunya berjumlah 2 orang, dikelompokkan menjadi 2 kelompok, pelaksanaannya satu minggu 5 kali yaitu Senin-Jumat, waktunya pukul 02.30-16.00 sore.⁷ Kegiatan ini menggunakan metode Ummi yang dimana Tahsin metode Ummi ini bukan hanya sekedar metode, namun lebih dari itu. Ummi merupakan sebuah metode belajar membaca Al Qur'an yang mengutamakan kualitas dan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kemudahan dan kualitas dari tahsin metode Ummi membuat banyak sekali masyarakat yang berminat untuk mempelajarinya, khususnya metode baca simak yang sangat efektif untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Selain itu peneliti menemukan keunikan tersendiri di lembaga tersebut bahwa orang dewasa yang belajar membaca Al-Qur'an di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin ini rata-rata merupakan orang dewasa yang kembali mengulang untuk belajar dengan tujuan dan alasan yang berbeda-beda. Salah satu alasan mereka ingin belajar kembali adalah karena adanya kesadaran dalam diri

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Ridwan Koordinator Daar Tahfidz Miftahul Jannah pada tanggal 23 November 2023 pukul 15.00 WITA

bahwa belajar Al-Quran sangat penting untuk kehidupan di dunia dan akhirat selain itu sebagian dari mereka juga merasa malu jika kalah dengan Anak-anak yang hebat membaca Al-Quran menyebabkan mereka tidak ingin kalah juga dengan anak-anak. kemudian Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin ini memiliki keunikan lain yaitu merupakan satu-satunya lembaga di Banjarmasin yang menjadwalkan pembelajaran tahsin bagi Orang Dewasa (Ibu-ibu) sebanyak 5 kali dalam seminggu sehingga proses pemebelajarannya pun juga berkembang lebih cepat selain itu keunikan lain yang peneliti peroleh ialah mereka para peserta didik orang dewasa memiliki semangat belajar yang tinggi dan tidak kalah dengan semangat belajar Anak-anak.

Namun, dibandingkan dengan program sejenis yang ditujukan untuk anak-anak, program pembelajaran tahsin untuk para ibu wanita karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin menghadapi problematika tersendiri, mulai dari problem teknis seperti mengatur waktu dalam pembelajaran. Kemudian problem akademis yang mencakup kemampuan memahami pembelajaran. Mereka mengaku selama ini hanya bisa membaca tanpa memahami kaidah bacaannya, atau dengan kata lain orang dewasa hanya memahami huruf- hurufnya saja tetapi belum memahami kaidah bacaannya, seperti mad, ikhfa, izhar, idgham dan iqlab. problem psikologi seperti mudah tersinggung dan tidak percaya diri. dan yang terakhir adalah Faktor fisik karena Atikulasi dan sering sakit. Namun, antusiasme peserta didik atau santri orang dewasa di sini sangat tinggi, dan tidak kalah dengan antusiasme anak-anak. problematika ini penting untuk di gali lebih dalam lagi, untuk mengetahui apa saja bentuk problemnya dan bagaimana solusi mengatasinya.

atas dasar hal ini, penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa (Studi pada Pembelajaran Tahsin bagi Ibu-Ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin)”**

B. Definisi Operasional

1. Problematika Pembelajaran

Dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.⁸ Problematika disini berarti sesuatu hal yang masih menimbulkan masalah yang masih belum bisa diselesaikan. Masalah disini dapat artikan sebagai suatu hambatan sehingga pencapaian suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak optimal sehingga masalah itu harus dipecahkan agar tercapai hasil yang maksimal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membuat peserta didik belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik yang sedang belajar dimana perubahan tersebut diperoleh karena adanya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa masalah pembelajaran adalah kesulitan atau hambatan yang menghambat pembelajaran.⁹

⁸Rudini, “The Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Rumah Yayasan Qur’an Bangka Belitung,” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2022): 32.

⁹Siti Julaiha, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran,” *Dinamika Ilmu*, December 1, 2014, 227, <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>.

Jadi, yang dimaksud problematika Pembelajaran dalam penelitian ini adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya proses pembelajaran, kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar baik dari peserta didik maupun pendidik yang mengajar di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjaramsin baik itu problem akademis, problem teknis, problem psikologi, maupun problem faktor fisik yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

2. Tahsin

Kata tahsin sendiri diambil dari kata dalam bahasa Arab - *حَسِّن - يَحْسِن* - *تَحْسِينًا* yang mengandung arti memperbaiki, menghiasi, membaguskan, memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.¹⁰

Menurut Suwarno, istilah tahsin sering kali dikaitkan dengan aktivitas membaca Al-Quran. istilah ini telah mendapatkan tempat di hati masyarakat, terutama mereka yang menyadari pentingnya melaksanakan rutinitas membaca Al Quran dengan segala kesempurnaannya.¹¹

Jadi yang dimaksud tahsin disini adalah sebuah upaya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar seorang muslim bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹⁰Arini Nur Afidati dan Mahasri Sobahiya, "Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Orang Dewasa di Purwoharjo Wuryantoro Wonogiri Tahun 2023 (Studi Kasus di Majelis Taklim Al-Muttaqin)," 2023, 56.

¹¹Fajar Hasan Mursyid dan Zailani, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, 1 (umsu press, 2022), 26, <https://books.google.co.id/books?id=1JdrEAAAQBAJ>.

3. Orang Dewasa/*Andragogi* (Ibu-ibu Wanita Karir)

Andragogi berasal dari bahasa Yunani *andr* artinya orang dewasa dan *agogos* artinya memimpin atau membimbing.¹² *Andragogi* secara konseptual diartikan sebagai orang yang telah memiliki kematangan, tanggung jawab serta dapat mengatur dirinya sendiri. Pendidikan orang dewasa merupakan suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup dan berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya¹³

Sedangkan wanita karir menurut Juwairiyah Dahlan, adalah peran wanita di samping menjadi ibu rumah tangga juga masih aktif berkarier dan bekerja pada suatu instansi sesuai dengan kemampuan.¹⁴

Jadi yang dimaksud Orang Dewasa (Ibu-ibu wanita karir) dalam penelitian ini adalah orang yang telah memiliki kematangan, tanggung jawab serta dapat mengatur dirinya sendiri, sudah berakal baligh bukan anak-anak ataupun remaja yang berperan sebagai Ibu-ibu wanita karir yaitu Ibu-ibu yang mempunyai peran ganda, yaitu sebagai Ibu yang mengurus rumah tangga dan sebagai pekerja yang mendapatkan gaji atau imbalan selain uang sesuai dengan bidang ilmu dan keahlian yang dimiliki.

Dengan demikian, yang dimaksud penulis dalam judul skripsi ini adalah ingin mendeskripsikan tentang Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang

¹²Zainuddin Arif, *Andragogi* (Bandung: Angkasa, 1993), 2.

¹³ Mappa Basleman, *Teori Belajar Orang Dewasa*, 1st ed. (Jakarta: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 12.

¹⁴Salsabila Husna Dimiyati, "Konsep Wanita Karir dalam QS Al-Ahzab 33 Perspektif Tafsir Al-Misbah," 2022, 46.

Dewasa (Studi Pada Pembelajaran Tahsin bagi Ibu-ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin)

Penulis ingin mencari data tentang:

- a. Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa (Studi pada Pembelajaran Tahsin bagi Ibu-ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin)
- b. Solusi Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa (Studi pada Pembelajaran Tahsin bagi Ibu-ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin).

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa (Studi pada Pembelajaran Tahsin bagi Ibu-ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin).
2. Solusi Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa (Studi pada Pembelajaran Tahsin bagi Ibu-ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin).

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa (Studi pada Pembelajaran Tahsin bagi Ibu-ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin).

2. Untuk mendeskripsikan solusi Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa (Studi pada Pembelajaran Tahsin bagi Ibu-ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin).

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai manifestasi penerapan ilmu yang sudah penulis peroleh selama mengikuti kuliah khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan teori *andragogy* dalam pembelajaran tahsin Al-quran khususnya guru Al-Quran dalam mengajar tahsin Al-Quran karena pada dasarnya pembelajaran untuk anak-anak dan orang dewasa tentu berbeda
- c. Dipilihnya Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin sebagai lokasi penelitian dikarenakan yayasan ini merupakan satu-satunya di Banjarmasin yang mengadakan program tahsin bagi orang dewasa sebanyak lima kali dalam seminggu sehingga proses pembelajaran dapat berkembang dengan cepat selain itu proses proses pembelajaran tahsin dengan metode ummi sangat rinci dan jelas sehingga sangat cocok dengan judul penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa (Studi pada Pembelajaran Tahsin bagi Ibu-ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin) maka dari itu peneliti merasa tertarik.

- b. Sebagai bahan masukan baru bagi Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin untuk lebih mengembangkan metode pembelajaran Al-quran agar lebih efektif dan bervariasi bagi Orang Dewasa.
- c. Memberikan informasi bahwa pentingnya belajar tahsin Al-Quran untuk umat islam

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu (Kajian pustaka) pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat belum pernah diteliti sebelumnya. Maka setelah mengadakan penelusuran sejauh ini, penulis belum menemukan judul "Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa (Studi pada Pembelajaran Tahsin bagi Ibu-ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin) sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini.

Adapun peneliti sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang sudah dilakukan ini, diantaranya:

1. Nama : Ahmad Baihaki
- Tahun : 2019
- Judul : Problematika dan Solusi Mahasiswa dalam Belajar Tilawah Al-Quran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin.
- Kesimpulan Hasil : Membahas tentang problematika mahasiswa dalam belajar tilawah Alquran di LPPQ dan solusi yang diberikan oleh LPPQ dalam

mengatasi problematika yang dihadapi oleh mahasiswa dalam belajar tilawah Alquran di LPPQ.

Perbedaan : Dalam skripsi ini yang paling membedakan adalah peneliti terdahulu hanya membahas tentang problematika mahasiswa dan solusi belajar tilawah Al-Quran di LPPQ sedangkan penulis lebih berfokus kepada Problematika dan Solusi Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa yaitu Ibu-ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin.

2. Nama : Muhammad Bakri

Tahun : 2021

Judul : Problematika Ibu-ibu Rumah Tangga dalam Menghafal Al-quran di Yayasan Tahfidz Al-Quran Ummul Qura Banjarmasin.

Kesimpulan Hasil : Membahas tentang problematika yang dihadapi Ibu-ibu rumah tangga dalam menghafal Al-Quran di Yayasan Tahfizh Al-Quran Ummul Qura Banjarmasin. Serta mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut.

Perbedaan : Dalam skripsi ini yang paling membedakan adalah peneliti terdahulu terfokus pada problematika dan solusi yang dihadapi Ibu-ibu rumah tangga dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan penulis lebih berfokus kepada Problematika dan Solusi Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa yaitu Ibu-ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin.

3. Nama : Achmad Qolik Khoirudin
- Tahun : 2018
- Judul : Implementasi Pendekatan Andragogi dalam Meningkatkan Kompetensi Ibu-ibu Membaca Al-Quran (Studi Kasus di Rumah Syamil Qura'an Ponorogo).
- Kesimpulan Hasil : Membahas tentang implementasi serta dampak implementasi pendekatan *andragogi* dalam meningkatkan kompetensi Ibu-ibu membaca Al-Quran penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif
- Perbedaan : Dalam skripsi ini yang paling membedakan adalah peneliti terdahulu hanya berfokus pada implementasi serta dampak implementasi pendekatan *andragogi* dalam meningkatkan kompetensi Ibu-ibu membaca Al-Quran sedangkan penulis lebih berfokus kepada Problematika dan Solusi Problematika Pembelajaran Tahsin bagi Orang Dewasa yaitu Ibu-ibu Wanita Karir di Daar Tahfidz Miftahul Jannah Kayutangi Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penting untuk menunjukkan bahwa ada tiga bagian dalam penelitian ini: awal, bagian utama, dan akhir, untuk menyajikan ringkasan yang luas dari skripsi ini. Bagian awal terdiri atas cover, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman surat bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-

Indonesia, daftar isi, daftar table, daftar gambar. Bagian inti atau bagian utama terdiri dari lima BAB, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang berisi tentang problematika pembelajaran, tahsin, pendidikan tahsin bagi orang dewasa, problematika pembelajaran tahsin bagi orang dewasa, solusi problematika pembelajaran tahsin bagi orang dewasa dan kerangka pikir.

Bab III Metode penelitian yang memuat Jenis dan Pendekatan Penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.